

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan ditinjau dari tujuan dan hakekatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang manusia menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga pada akhirnya ia mendapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan tersebut adalah upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak didik kearah lebih optimal dan aktual melalui proses belajar mengajar. Setiap guru pada proses belajar seyogyanya mengerahkan segenap kemampuan yang ia miliki dan meningkatkan terus pengetahuannya supaya dapat melaksanakan pengajaran dengan baik, sehingga diharapkan siswa memiliki sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan prestasi yang memadai.

Keberhasilan mengajar dipengaruhi oleh faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan alam, sosial, keadaan bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi dan faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, panca indera,

bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan tak kalah penting guru juga harus mempunyai terobosan cara atau metode yang bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Potensi dasar (baca: *fitrah*) yang dimiliki oleh siswa (baca: manusia) salah satunya adalah *fitrah tauhid* (kepercayaan kepada Allah). Tugas yang harus dilaksanakan oleh guru agama adalah mengembangkan dan/atau menumbuhkan *fitrah* dasar yang ada dalam diri anak tersebut, artinya bahwa, tugas guru agama adalah membelajarkan anak agar mampu meningkatkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keimanannya melalui kerja-kerja sosial dalam rangka memperoleh predikat sebagai orang yang bertakwa.

Upaya guru dalam mengembangkan keimanan dalam arti membimbing dan mengarahkan *fitrah* iman yang ada dalam diri anak tersebut agar selaras dengan nilai-nilai, tuntunan, dan ajaran Islam. Sebab, menganut keimanan yang salah, dalam arti tidak dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, bukan saja tidak dikehendaki, tetapi bahkan berbahaya, sebab keimanan merupakan dasar yang melandasi seseorang dalam bersikap dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan landasan yang benar yang mendasari keimanan itu. Landasan itu tidak lain adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Al-Qur'an adalah sumber dari ajaran Islam yang mengatur segala bentuk kehidupan manusia baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan

manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan salah satu unsur penting dalam materi atau ruang lingkup pendidikan agama Islam. Dikatakan unsur penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ruang lingkup pendidikan Islam lainnya, seperti unsur keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, dan tarikh.

Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ruang lingkup pendidikan agama Islam yang lain, maka kemampuan seorang siswa dalam membaca, memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sangat penting guna memiliki pola sikap dan tingkah laku yang baik serta prestasi belajar pendidikan agama Islam yang memuaskan. Iman yang tidak dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an akan melahirkan tata-nilai yang tidak diinginkan dan bahkan berbahaya. Begitu juga dengan akhlak, ibadah, dan mu'amalah seseorang tidak akan sempurna apabila tidak mengerti tentang nilai-nilai ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an. Lebih dari itu (semoga tidak), akan berbahaya dan menghambat dan merugikan peradaban.

Kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami Al-Qur'an juga akan membawa dampak positif terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an akan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Karena siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, tentu ia akan memperoleh prestasi yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, bagi siswa yang tidak

memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Akibatnya, terkadang di dalam kelas acuh tak acuh dan tidak menghiraukan materi yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga pada gilirannya akan berakibat buruk terhadap prestasi yang diperolehnya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir memiliki posisi dalam sistem ajaran Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang memiliki otentisitas yang tak terbantahkan. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan kosa katanya tetapi juga kandungannya yang tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Oleh karena itu Allah menantang para penantang Al-Qur'an seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Isra 17 : 88

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ  
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".<sup>1</sup>  
(QS. Al-Isra' : 88)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971, hlm. 437

Wajib bagi umat Islam membaca dan mempelajari Al-Qur'an hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al Baqoroh ayat 121 dan surat Al Muzammil ayat 4.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن  
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٢١

*“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi” (QS. Al Baqoroh: 121)<sup>2</sup>*

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

*“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan” (QS. Al Muzammil: 4)<sup>3</sup>*

Membaca dan menulis Al Qur'an sangat berbeda dengan membaca dan menulis huruf latin. Dalam pendidikan Agama Islam, membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama islam. Ketika Nabi Muhammad saw menerima wahyu pertama kali di Gua Hira, adalah perintah untuk iqro', perintah iqro' atau membaca ini, adalah dasar dari sistematika wahyu yang Nabi terima. Dari situ, maka nilai dan ilmu agama Islam akan terbuka.

Semenjak kecil anak muslim diharapkan sudah bisa membaca Al Qur'an walau secara pemahaman belum mampu untuk mencerna dan mempraktekkan keseluruhannya. Akan tetapi,

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...* , hlm.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an...* , hlm.

pola membaca ini, sebagai awal dari tahapan pendidikan. Adakalanya siswa Sekolah Dasar bisa membaca dengan baik. Akan tetapi tidak jarang pula, yang susah dalam membaca, tentu saja terkait dengan latar belakang keluarga dan kehidupan di lingkungannya. Siswa yang dirumah aktif belajar di Taman pendidikan Al Qur'an (TPA) tentu akan berbeda dengan siswa yang tidak pernah, atau jarang sekali belajar di TPA. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan adanya konsep pembelajaran baru yang mudah dipahami siswa yang kurang dan sama sekali tidak mampu dalam membaca huruf hijaiyah (Al Qur'an).

SMPK Yai Ageng Giri adalah Sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam namun siswa/siswi masih kurang dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Hal tersebut karena berbagai hal diantaranya kondisi dan dukungan berbagai pihak terutama pada lingkungan keluarga yang tidak dapat memberikan kontribusi dengan baik terutama tentang membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong penulis untuk mengupayakan meningkatkan kemampuan membaca salah satu surat dalam Al-Qur'an di sekolah tersebut terutama pada jam pelajaran di sekolah dengan lebih maksimal. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran-

Al-Qur'an di sekolah tersebut penulis mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Drill di Kelas VII SMP Kyai Ageng Giri Banyumeneng Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2015/2016".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an materi Surat As-Syams dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Kyai Ageng Giri Banyumeneng Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016?
2. Faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *drill* pada pembelajaran Al-Qur'an materi Surat As-Syams dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Kyai Ageng Giri Banyumeneng Mranggen Demak tahun pelajaran 2015/2016

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik atau calon pendidik: hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang metode pembelajaran dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yang tepat sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar di sekolah sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Lembaga pendidikan: guna memberikan informasi awal dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi objektif di lapangan bagi pihak-pihak tertentu yang bermaksud mengembangkan atau melakukan penelitian serupa di tempat lain.